

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai isu keamanan siber yang terjadi antara Indonesia dan Australia. Sebagai negara yang memiliki kedekatan teritori, hubungan Indonesia dan Australia sangat dinamis, bahkan hubungan keduanya sempat mengalami krisis diplomatik karena terbongkarnya kasus spionase oleh Australia terhadap Indonesia pada tahun 2013. Namun, pada tahun 2017 Indonesia bersama Australia menjadi mitra kerjasama siber melalui Cyber Policy Dialogue. Paradoks ini cukup unik untuk dianalisis karena daripada menjaga jarak dengan Australia, Indonesia justru menjalin kerjasama di bidang siber. Melalui kerangka teori kepentingan nasional dan kerjasama internasional, peneliti menjelaskan bagaimana Indonesia dan Australia memiliki ketergantungan satu sama lain untuk saling bekerjasama dalam mencapai kepentingan nasionalnya masing-masing. Melalui kerangka teori kepentingan nasional, dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki masalah yang cukup kompleks dalam bidang siber yang mana hal ini memunculkan kepentingan nasional dalam dimensi ekonomi, pertahanan, ideologi dan tatanan Internasional. Hasil penemuan peneliti menyatakan bahwa kepentingan dimensi pertahanan, ideologi, dan tatanan internasional menjadi alasan utama yang dominan sehingga membuat Indonesia bekerja sama dengan Australia. Kemudian melalui kerangka teori kerjasama internasional, terdapat kesamaan kepentingan (*common interest*) yang mendorong terjadinya pola interaksi antara Indonesia dan Australia. Menurut hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa dengan kemapanan Australia di bidang siber, Indonesia dapat melakukan pelatihan bersama, berbagi informasi, dan saling menyamakan pandangan atas ancaman yang ada. Selain itu, kebutuhan akan koordinasi kebijakan antara Indonesia dan Australia dapat mempererat hubungan kedua negara serta dapat menjadi contoh keberhasilan kerjasama di kawasan Indo-Pasifik.

Kata-Kata Kunci: Cyber Policy Dialogue Indonesia-Australia, Kepentingan Nasional, Kerjasama Internasional, Keamanan Siber

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kepentingan Nasional Indonesia dalam Cyber Policy Dialogue Tahun 2017-2018”, sebagai syarat kelulusan dalam meraih gelar S1 ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan Agama Islam dengan segala kebaikan pada umatnya. Dengan selesainya Skripsi ini menjadi pertanda akhir perjalanan penulis sebagai pelajar di Universitas Airlangga, Surabaya. Penulis ingin mengucapkan terimakasih terhadap semua orang-orang yang turut berkontribusi terhadap selesainya skripsi ini, dan juga berperan terhadap kehidupan penulis. Sebelumnya, penulis juga meminta maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Ketertarikan penulis pada topik ini berawal dari hubungan Indonesia dengan Australia sebagai kedua negara yang memiliki kedekatan geografis dan cenderung dinamis, yang kemudian sejalan dengan isu kontemporer saat ini yaitu mengenai masalah siber. Meskipun pernah mengalami ketegangan hubungan akibat adanya kasus spionase pada tahun 2013, namun pada tahun 2017 Indonesia dan Australia kembali menjalin hubungan baik dengan melaksanakan Cyber Policy Dialogue. Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin melihat lebih dalam mengenai motif kepentingan yang melatarbelakangi Indonesia dalam melaksanakan kerjasama tersebut dengan Australia. Menggunakan kerangka Teori Kepentingan Nasional dan Teori Kerjasama Internasional serta metode penelitian kualitatif hasil penelitian ini menemukan bahwa kepentingan nasional Indonesia yang mendorong terciptanya kerjasama dengan Australia adalah kebutuhan keamanan di bidang siber terutama pada dimensi pertahanan, ideologi, dan tatanan internasional. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan menjadi sebuah studi yang berkelanjutan suatu saat nanti.